

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju maka dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang mampu membudayakan kuantitatif dan kualitas sumber daya manusia. Sekolah adalah tempat dan lingkungan bagi siswa untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Dari lingkungan yang ada di sekolah maka anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang diperoleh. Salah satu permasalahan yang tengah di hadapi oleh anak bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan sekolah dasar. Selama ini pendidikan hanya nampak dari kemampuan yang di peroleh oleh peserta didik yang diarahkan untuk menghafal informasi, maka anak akan dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi untuk memahami apa yang di dapatnya.

Meskipun banyak peserta didik yang mampu menghafal materi yang di perolehnya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering sekali tidak dapat memahami secara mendalam materi yang dipelajari. Fakta di lapangan menunjukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya selalu berpusat pada guru (*teacher oriented*) yang terlihat dari penggunaan metode ceramah dari setiap materi yang disampaikan.

Walaupun penggunaan metode ceramah tidak selamanya buruk, namun terdapat materi yang tidak cocok dalam penggunaan metode tersebut. Dalam metode ceramah peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi malas dan bosan dalam belajar. Akibatnya aktifitas dan motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang dan hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan. Dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan, yakni guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya cara belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan yang bersifat efektif maka lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar lebih optimal.

DR. Purwanto (2016:46) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap, minat, dan keterampilan.” Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dan hasil belajar tersebut dapat guru menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompok menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari siswa, diantaranya tingkat intelektual, minat, motivasi dan sebagainya. sedangkan faktor-faktor eksternal adalah segala faktor dari luar siswa, diantaranya lingkungan, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Salah satu masalah yang dialami oleh siswa, dalam pembelajaran tematik yaitu interaksi belajar siswa yang bersifat satu arah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Siswa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa mengantuk saat di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton tanpa adanya inovasi penggunaan metode.

Menurut Sudjana (dalam Cafrianti dan lisa, 2015:28)” dalam proses belajar mengajar peran seorang guru dalam memimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar”. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting bagi siswa, karena dapat menginformasikan kekuatan usaha dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar dan membesarkan semangat belajar. Hasil belajar dikatakan baik apabila siswa mendapatkan nilai yang memuaskan baik sikap, pengetahuan, penalaran, keuletan dan kedisiplinan, dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa

dapat menangkap, memahami serta memiliki materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran PPKn tema 9 subtema 3. Pelaksanaan pembelajaran PPKn tema 9 subtema 3 yang baik di Sekolah Dasar mempunyai konsep ideal yang berfokus pada penekanan dan pengalaman belajar pelaksanaan pembelajaran.

PPKn tema 9 subtema 3 yang baik di Sekolah Dasar mempunyai konsep ideal yang berfokus pada penekanan dan pengalaman belajar sikap ilmiah, dengan tujuan murid dapat mempelajari dan memahami. Pada mata pelajaran ini, umumnya siswa mendapat nilai yang rendah yang disebabkan siswa merasa jenuh pada proses belajar mengajar. Guru dapat menumbuhkan semangat belajar serta rasa percaya diri siswa, menegur siswa secara tegas jika siswa melakukan perbuatan yang tidak sopan dan menghidupkan suasana belajar siswa. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Peserta didik berkerja dalam tim yang heterogen, baik kepandaian, jenis kelamin, agama, suku, maupun ras. Peserta didik diberikan tugas untuk membaca beberapa materi pelajaran dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri dari topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, peserta didik dari dalam, “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik

mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim asal mereka dan secara bergantian mengajar teman satu timnya mengenai topik mereka. Agar tujuan pembelajaran PPKn dapat di capai maka di dapatkan.

Hasil temuan Pra Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Febuari di kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Bancoh yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 12 orang, siswa perempuan berjumlah 8 orang. diketahui bahwa selama ini hasil belajar siswa kurang dalam pembelajaran PPKn. Aktivitas yang dilaukan oleh siswa sangatlah pasif yang dapat menyebabkan Hasil belajarnya pun jauh dari memuaskan, berdasarkan nilai semester ganjil didapatkan nilai rata-rata kelas hanya 57,5% Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 41.7% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 58,3%. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada daftar mid semester ganjil kelas V. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn di sekolahan Dasar Negeri 30 Bancoh kelas V dengan judul'' Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw pada tema 9 subtema 3 di kelas V SD negeri 30 Bancoh Tahun Pelajaran 2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan terhadap tujuan yang sedang dilakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: upaya Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada tema 9 sub tema 3 dikelas V SD Negeri 30 Bancoh tahun pelajaran 2022 .

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada pertanyaan umum penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada tema 9 sub tema 3 dikelas V SD Negeri 30 Bancoh tahun pelajaran 2022. Sedangkan pertanyaan Khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam peningkatan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema 3 dikelas V SD Negeri 30 Bancoh Tahun Pelajaran 2022.
2. Bagaimana Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema 3 menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 30 Bancoh Tahun Pelajaran 2022.
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tema 9 sub tema 3 di Kelas 5 SD Negeri 30 Bancoh Tahun Pelajaran 2022.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Di dalam suatu kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi tentunya merupakan tujuan penelitian yang utama adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah Apakah Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil siswa pada Tema 9 Sub Tema 3 Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 30 Bancoh Tahun pelajaran 2022.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan penerapan tentang model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran pada tema 9 Sub tema 3 dikelas V SD Negeri 30 Bancoh tahun Pelajaran 2022.
- b. Mendeskripsikan respon peningkatan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw dalam peningkatan hasil belajar pada Tema 9 Sub tema 3 siswa kelas 9 SD Negeri 30 Bancoh Tahun Pelajaran 2022.
- c. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada Tema 9 Sub tema 3 siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas 5 SD Negeri 30 Bancoh Tahun Pelajaran 2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, dengan hasil penelitian juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan aktualisasi juga dapat memberikan masukan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada tema 9 sub tema 3 melalui penerapan model kooperatif tipe jigsaw.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa melalui hasil penelitian ini siswa memiliki kemampuan dalam aktivitas belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 9 Sub Tema 3 melalui model kooperatif tipe jigsaw.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dan wali kelas dalam mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik yang berperan dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa agar lebih bersemangat dalam hasil belajar pada diri siswa menggunakan penerapan model kooperatif tipe jigsaw.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan memberikan masukan serta acuan pada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu serta belajar, sert perlunya upaya peningkatan hasil belajar pada Tema 9 Sub tema 3, siswa dilingkungan sekolah baik kepada siswa maupun anggota yang ada dilingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah pengetahuan yang baru dan selanjutnya akan dikembangkan dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah nantinya sebagai calon penidik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan baru bagi lembaga bidang penelitian yang nantinya dijadikan data ilmiah sebagai hasil temuan sekaligus untuk memperkaya pengetahuan baru.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memper tegas makna yang dimaksud oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Tema 9 Sub Tema 3

dikelas V SD Negeeri Tahun Pelajaran 2022. Maka operasionalan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu katagori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengaimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara katagori-katagori. Hasil belajar mencakup tiga rana yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, data hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar dari aspek pengetahuan atau kognitif.

2. Pembelajaran model kooperatif

mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut” model pembelajaran kooperatif sebagai gagasan bahwa siswa berkerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran rekan setim untuk belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran rekan setim mereka serta milik mereka sendiri”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah: (1) belajar bersama dengan teman (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antara teman, (3) saling mendengarkan pendapat antara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam

kelompok kecil, (6) produksi berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung pada siswa sendiri, (8) siswa aktif.

3. Pembelajaran Tipe Jigsaw

Jigsaw adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali diterapkan oleh Elli Aronson (Rusman 2014:217). Pada awalnya penelitiannya kelas jigsaw ini dipakai untuk tujuan agar mengurangi rasa kompetisi dan masalah rasa yang terdapat di sebuah kelas yang berada di Austin. Texas kota teksa ini termasuk mengalami masalah rasis yang sangat parah, dan itupun memunculkan intervensi dari sekolah-sekolah untuk menghilangkan masalah tersebut. Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen 4 sampai 6 orang siswa.